

Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Klasik Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang

Hartini

SMP Negeri 13 Magelang
Email: hartini123@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan proses pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar tari klasik siswa Kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang; 2) mendiskripsikan tingkat kemampuan gerak dasar tari klasik siswa Kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMPN 13 Magelang dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan gerak dasar tari klasik dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 68,83 meningkat menjadi 74,83 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84,33 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 30 siswa, sebanyak 28 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya metode pembelajaran Demonstrasi.

Keywords: Demonstrasi, Gerak dasar, Seni budaya, Tari klasik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010). Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan (UU No. 20 tahun 2003). Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Seni Budaya dan Keterampilan.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP maupun SMA dan sederajat. Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, dengan belajar seni budaya, siswa akan mampu mengembangkan jiwa kreativitas, kepekaan indera serta sebagai bekal siswa

pada saat berperan langsung sebagai pelaku kehidupan bermasyarakat. Materi pelajaran Seni Budaya terdiri dari Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik dan Seni Teater.

Asumsi tersebut diperkuat oleh pendapat ahli Ulul Azam (2020) yang menyatakan manfaat utama mempelajari materi gerak dasar tari klasik dalam seni tari adalah membuat siswa mampu mempraktekkan gerak dasar tari klasik secara baik. Hasil penelitian Ari Kunto (2015) menyebutkan siswa yang mampu mempraktekkan gerak dasar tari klasik secara optimal akan berhasil menunaikan pelajaran yang lain dijenjang yang sama.

Fakta dilapangan menunjukkan harapan yang berbeda, tingkat pembelajaran gerak dasar tari klasik pada kelas 7A SMPN 13 Magelang tahun 2019 kurang optimal. Asumsi ini dibuktikan dengan prestasi atau hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2019/2020, dari 30 siswa di kelas 7A hanya ada 20 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 74 (KKM 76), pada tahun pelajaran 2020/2021, dari 30 siswa di kelas 7C hanya ada 15 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 76 (KKM 75). Hasil ini diperparah dengan sikap dan atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

Adapun perilaku yang dimaksud, yang merupakan perilaku tidak konduktif, antara lain: 1) siswa serius mengobrol ketika guru menerangkan; 2) siswa kurang disiplin; 3) dalam kegiatan kerja kelompok, siswa bersifat individual atau belum bisa kerja kelompok; 4) siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran; 5) siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; 6) siswa kurang memperhatikan karena kurang fokus dalam belajar; 7) siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti praktik; dan 8) siswa bermalas-malasan dan bergurau.

Apabila kondisi ini tidak diatasi dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan berdampak secara lebih luas, yaitu rendahnya hasil belajar pada pelajaran seni budaya secara umum. Guna mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka dibutuhkan satu metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar seni budaya terutama yang sesuai dengan karakteristik materi gerak dasar tari klasik. Adapun metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk dilaksanakan adalah metode demonstrasi. Pengertian demonstrasi menurut Syah (2000) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dipilihnya metode demonstrasi dengan berbagai pertimbangan, antara lain: 1) membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret; 2) memusatkan perhatian peserta didik; 3) lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi gerak dasar tari klasik.

Diharapkan dengan implementasi penelitian tindakan kelas tersebut, hasil belajar siswa akan meningkat secara optimal, sesuai dengan hasil yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dengan sintaks sebagai berikut: 1) guru mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa; 2) guru memberikan gambaran singkat materi dengan menayangkan video; 3) guru mendemonstrasikan gerak dasar tari klasik; 3) guru mempersiapkan alat yang digunakan; 4) guru mengawasi kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa; 5) guru mendorong siswa untuk melaku presentasi; 6) guru menilai siswa dalam mempresentasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A pada mata pelajaran Seni Budaya, SMPN 13 Kota Magelang, Jln Pahlawan No. 167 Magelang.. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan siswa berjumlah 30 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar materi gerak dasar tari klasik dari 30 siswa tuntas minimal 80% (KKM 75)
2. Proses pelaksanaan tindakan masuk pada kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah tindakan dan observasi untuk guru meliputi:

- a. Guru mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa

Ketika guru memotifasi siswa dengan memperlihatkan sikap disiplin sehingga menumbuhkan minat belajar yang paling efektif untuk memperoleh ilmu atau kemampuan bagi siswa dan juga ingin sekali mendalami tentang seni tari. Namun

demikian ada 3 siswa yaitu MHA, RHS, STAC masih belum fokus dalam menerima penjelasan dari guru.

b. Guru memberikan gambaran singkat materi dengan menayangkan video

Ketika guru memberikan materi serta penjelasan mengenai gerak dasar tari klasik dengan *powerpoint* dan contoh-contoh gerak tari dengan tayangan video sehingga siswa dengan sikap tenang memperhatikan tayangan tersebut dan siswa tambah antusias karena geraknya memang unik. Dengan menggunakan video diharapkan siswa akan lebih mudah untuk belajar menari, karena video tari bisa dilihat lewat komputer, laptop, dan bagi yang tidak punya komputer dan laptop anak bisa melihat videonya melalui hp android, sehingga siswa bisa belajar lewat hp android. Jaman sekarang hampir semua siswa memiliki hp android sehingga lewat video, siswa bisa berlatih kapanpun dia mau. Namun masih ada siswa yang selalu bergurau dan mengganggu teman nya. Dalam hal itu guru memperingatkan agar siswa tersebut bisa lebih fokus.

c. Guru mendemonstrasikan gerak dasar tari klasik

Guru memberikan contoh gerak dasar tari klasik dengan runtut sehingga siswa dengan tertib menirukan contoh gerak disertai semangat yang tinggi. Dengan memberikan contoh maka siswa lebih mudah untuk melihat dan menirukan. Siswa akan lebih jelas dan paham setelah dijelaskan dengan peragaan yang dilakukan oleh guru dari ragam gerak per ragam gerak tari klasik. Namun siswa yang bernama AMAD dan IAS dari awal kurang memperhatikan penjelasan guru kemudian guru meminta untuk kedua siswa itu untuk lebih konsentrasi.

d. Guru mempersiapkan alat yang digunakan

Sebelum kegiatan praktik dimulai guru mempersiapkan alat-alat yang dipergunakan dibantu oleh siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Dengan mempergunakan alat-alat seperti laptop, speaker aktif, dan sound system untuk kelancaran praktik sehingga siswa dalam kegiatan praktik lebih senang dan pembelajaran bisa berjalan lancar. Selain perlengkapan sound system guru juga mempersiapkan properti yang akan digunakan dalam pembelajaran tari. Namun dengan adanya alat atau properti yang sudah disiapkan guru, ada kalanya alat itu justru di buat mainan, sehingga akan mengganggu kelancaran dalam pembelajaran dan siswa yang bermain tersebut sudah diperingatkan oleh guru supaya tidak di ulang lagi.

e. Guru mengawasi kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa

Setelah mendemonstrasikan contoh-contoh gerak dasar, guru juga memperhatikan dan mengawasi siswa dalam melakukan gerak dengan sungguh - sungguh sehingga siswa merasa senang dan bangga dengan lebih giat lagi serta lebih semangat karena merasa selalu diperhatikan. Dalam hal ini guru memberikan contoh

dengan pelan - pelan karena tidak seluruh siswa mempunyai bakat tari, setelah guru memberi contoh siswa di suruh menirukan gerakan tersebut dan membetulkan siswa yang kurang pas dalam memperagakan gerakan tersebut. Guru dengan sabar dalam menuntun siswa yang kurang serius karena dengan ketidakseriusan akan membuat siswa tidak maksimal.

f. Guru mendorong siswa untuk melakukan presentasi

Ketika siswa melakukan presentasi guru tetap memberikan motivasi untuk lebih bisa mandiri dan percaya diri sehingga siswa akan lebih mantap dalam mempresentasikan. Kalau siswa sudah bisa mandiri dan percaya diri maka dalam menampilkan akan lebih baik. Dalam memberikan motivasi kepada siswa guru akan selalu meminta siswa agar siswa tetap semangat dan tidak menggantung kepada teman lainnya. Semakin banyak berlatih siswa akan lebih mudah untuk menghafal setiap ragam gerak yang dicontohkan oleh guru. Akan tetapi dalam praktik kadang ada siswa yang sering ijin keluar masuk kelas sehingga akan mengganggu jalannya pembelajaran dan siswa yang lain pun akan merasa terganggu dengan ulah siswa tersebut. Dalam hal ini guru menghimbau agar siswa tersebut tidak selalu membuat ulah karena akan menghambat materi yang diberikan guru.

g. Guru menilai siswa dalam mempresentasikan

Guru memberikan evaluasi/tes terhadap siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan sehingga dalam melakukan evaluasi akan memperlihatkan sikap jujur dan tanggung jawab untuk mencapai hasil maksimal. Guru akan menunjuk setiap siswa satu per satu untuk memperagakan ragam gerak tari klasik secara bergantian sehingga dengan seperti itu siswa akan selalu berusaha untuk bisa dan tidak mengandalkan temannya. Guru selalu menekankan kepada siswa supaya tidak ogah-ogahan dalam berlatih. Tetapi meskipun guru sudah selalu mengingatkan tetap saja ada siswa yang bernama RHS dan MAR selalu bermalas-malasan .

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Demonstrasi yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Demonstrasi. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:

- a. Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti oleh peserta didik.
- b. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Situasi di sekitar kelas kurang kondusif.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

- a. Melakukan *ice breaking* dalam pembelajaran ketika siswa sudah menunjukkan rasa jenuh
- b. Memperbaiki media pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Memberikan penghargaan berupa barang sederhana, tidak hanya penghargaan dengan tepuk tangan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan dan observasi untuk guru meliputi:

- a. Guru mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Ketika guru memotifasi siswa dengan memperlihatkan sikap disiplin sehingga menumbuhkan minat belajar yang paling efektif untuk memperoleh ilmu /kemampuan bagi siswa dan juga ingin sekali mendalami tentang seni tari. Dalam hal ini siswapun sudah bisa mempraktekkan materi gerak dasar tari klasik dengan baik dan guru juga merasa berhasil dalam memberikan materi tersebut.

- b. Guru memberikan gambaran singkat materi dengan menayangkan video.

Ketika guru memberikan materi serta penjelasan mengenai gerak dasar tari klasik dengan *powerpoint* dan contoh-contoh gerak tari dengan tayangan video sehingga siswa dengan sikap tenang memperhatikan tayangan tersebut dan siswa tambah antusias karena geraknya memang unik. Siswapun dengan mudah menirukan gerakan yang ditayangkan melalui video dan siswa justru semakin senang dengan pelajaran tari.

- c. Guru mendemonstrasikan gerak dasar tari klasik.

Guru memberikan contoh gerak dasar tari klasik dengan runtut sehingga siswa dengan tertib menirukan contoh gerak disertai semangat yang tinggi. Dengan memberikan contoh maka siswa lebih mudah untuk melihat dan menirukan. Gurupun dengan senang hati menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, karena siswa dengan diberikan contoh dari guru akan lebih bersemangat lagi.

- d. Guru mempersiapkan alat yang digunakan.

Sebelum kegiatan praktik dimulai guru mempersiapkan alat-alat yang dipergunakan dibantu oleh siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Dengan mempergunakan alat-alat seperti laptop, speaker aktif, dan sound system untuk kelancaran praktik sehingga siswa dalam kegiatan praktik lebih senang. Guru selalu berusaha agar dalam pembelajarannya selalu terpenuhi masalah sarana dan prasarana.

- e. Guru mengawasi kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa.

Setelah mendemonstrasikan contoh-contoh gerak guru juga memperhatikan dan mengawasi siswa dalam melakukan gerak dengan sungguh -sungguh sehingga siswa merasa senang dan bangga dengan lebih giat lagi serta lebih semangat karena

merasa selalu diperhatikan. Dengan bangganya siswa bisa menampilkan yang terbaik.

f. Guru mendorong siswa untuk melakukan presentasi.

Ketika siswa melakukan presentasi guru tetap memberikan motivasi untuk lebih bisa mandiri dan percaya diri sehingga siswa akan lebih mantap dalam mempresentasikan. Kalau siswa sudah bisa mandiri dan percaya diri maka dalam menampilkan akan lebih baik. Disini guru juga akan merasa bangga melihat siswanya yang sudah bisa mempraktekkan materi tersebut.

g. Guru menilai siswa dalam mempresentasikan.

Guru memberikan evaluasi/tes terhadap siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan sehingga dalam melakukan evaluasi akan memperlihatkan sikap jujur dan tanggung jawab untuk mencapai hasil maksimal. Dalam hal ini guru semakin yakin bahwa siswanya bisa melaksanakan evaluasi tersebut dengan hasil maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan dengan diikuti perubahan perilaku yang membaik. Oleh karena itu tindakan hanya dilakukan sampai siklus II saja dan tidak perlu dilanjut siklus III.

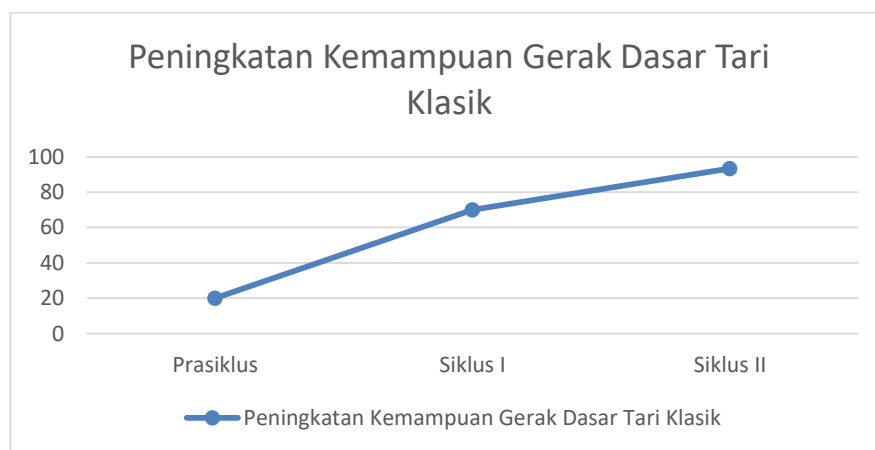
Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar

Tabel 1. Perolehan rata-rata nilai siswa

No.	Perolehan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Total Nilai	2065	2245	2455
2	Rata-rata Nilai	68,83	74,83	84,34
3	Nilai Maksimal	80	85	90
4	Nilai Minimal	60	65	70
5	Ketuntasan	20 %	70 %	93,33 %

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan gerak dasar tari klasik pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Total nilai dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 180, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 210. Rata-rata nilai siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 6, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,51. Nilai maksimal dan minimal mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut peningkatan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 50%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,33 %. Persentase ketuntasan akhir yang diperoleh adalah 93,33 % yang menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kemampuan gerak dasar tari klasik pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran demonstrasi dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan kemampuan gerak dasar tari klasik pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan gerak dasar tari klasik

Hasil peningkatan kemampuan gerak dasar tari klasik pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan tindakan antar siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	1. Guru melaksanakan metode demonstrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan metode 2. Guru masih kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti siswa. 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 4. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	1. Guru melaksanakan metode demonstrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan metode 2. Guru lebih komunikatif dengan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 3. 4. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 5. Semua siswa mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya saat pembelajaran
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 74,83 dengan prosentase ketuntasan 70 %	Rata-rata nilai 84,33 dengan prosentase ketuntasan 93,33%
Perubahan perilaku	1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa jujur dan disiplin 3. Siswa mandiri	1. Tidak ada siswa yang pasif. 2. Siswa lebih jujur dan disiplin. 3. Siswa lebih mandiri

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 68,83 meningkat menjadi 74,83 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84,33 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 30 siswa, sebanyak 28 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya metode pembelajaran Demonstrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi upaya meningkatkan kemampuan Gerak Dasar Tari Klasik pada kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang adalah sebagai berikut: (a) guru mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa.; (b) guru memberikan gambaran singkat materi dengan menayangkan video.; (c) guru mendemonstrasikan gerak dasar tari klasik.; (d) guru mempersiapkan alat yang digunakan dalam demonstrasi.; (e) guru mengawasi kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa.; (f) guru mendorong siswa untuk melakukan presentasi; (g) guru menilai siswa dalam mempresentasikan .
2. Tingkat hasil belajar Seni Tari materi Gerak Dasar Tari Klasik pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode Demonstrasi pada siklus I secara rata-rata adalah 74,83 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 84,33.
3. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 7A SMP Negeri 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode Demonstrasi upaya meningkatkan hasil belajar Seni Tari materi Gerak Dasar Tari Klasik antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih mamapu bekerja sama (b) siswa lebih aktif (c) siswa lebih jujur dan disiplin (d) siswa lebih mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik . Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danusastro, Suharjo, (1977). Analisis Perbandingan antara Pengaruh Keterarahan Belajar Terprogram dan Klasifikasi terhadap Prestasi Belajar. Solo: UNP
- Daryanto. (2009). Demonstrasi Sebagai Metode Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas (2007). Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya. Jakarta: Pengarang
- Depdiknas. (2006). Permendiknas, RI No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, Ki Hajar. (1977). Pendidikan Bagian Pertama. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sumandio. (2005). Kajian Tari Teks dan Konteks. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2014). Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya 2008
- Nawir, Kaharuddin, A., Triyanto, P. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Donri-Donri Kabupaten Soppeng . E-Jurnal FMIPA FIP Universitas Negeri Makassar.
- Ngalim Purwanto. (2002). Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja Karya
- Noor. (2015). Metode Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIPUPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I.. Bandung: IMTIMA
- Tjetjep. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.